

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah kesehatan gigi anak di Indonesia masih menjadi pekerjaan yang belum terselesaikan. Banyak orang tua yang beranggapan bahwa gigi susu tidak perlu dirawat. Menurut data Riskedas 2018 sebanyak 57,6% masyarakat di Indonesia memiliki masalah gigi dan mulut dan hanya 10,2% yang telah menerima perawatan gigi. Perawatan gigi sering menimbulkan kecemasan pada anak. Kecemasan terhadap perawatan gigi merupakan tantangan bagi dokter gigi dan terapis gigi dalam upaya meningkatkan kesehatan gigi khususnya pada anak (Balqis, 2019).

Kecemasan ialah kondisi normal yang dialami secara teratur sebagai bagian dari perkembangan normal manusia yang sudah mulai tampak sejak masa anak-anak (Pramanto, 2017). Beberapa faktor yang memengaruhi tingkat kecemasan seseorang ialah usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, serta pengalaman pernah dan tidak pernah dilakukan perawatan gigi (Bachri, 2017).

Kecemasan anak pada perawatan gigi dapat menimbulkan efek negatif pada kesehatan gigi dan mulut anak. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak dengan Kecemasan pada perawatan gigi memiliki status kesehatan gigi dan mulut yang lebih rendah daripada rekannya. Seperti karies yang tidak segera ditangani dapat menyebabkan rasa sakit dan infeksi, oleh karena itu sering didapatkan bahwa anak-anak dengan

kecemasan pada perawatan gigi sering sakit gigi karena anak menghindari perawatan gigi tersebut (Campbell 2017). Keterlambatan perawatan gigi menyebabkan sebagian besar kerusakan gigi berakhir dengan pencabutan (Suryani, 2018).

Pencabutan gigi merupakan tindakan dalam bidang Kedokteran Gigi. Pencabutan gigi merupakan salah satu perawatan yang dicemaskan oleh pasien walaupun pasien tidak memiliki riwayat pencabutan gigi. (Pramanto, 2017) Berdasarkan data Riskesdas 2018 proporsi masalah gigi menurut karakteristik gigi hilang karena dicabut atau tanggal sendiri sebanyak 8,0 % pada usia 3-4 tahun, 33,2 % pada usia 5-9 tahun , 20,0% pada usia 10-14 tahun, 8,4 % pada usia 15-24 tahun, 12,1% pada usia 25-34 tahun, 17,5 % pada usia 35-44 tahun, 23,6 % pada usia 45-54 tahun, 29,0 % pada usia 55-64 tahun dan 30,6 % pada usia 65+. Sebagian besar pencabutan gigi dilakukan karena karies, penyebab lain yakni penyakit periodontal, gigi *supernumary*, gigi impaksi, gigi yang tidak dapat lagi dirawat dengan perawatan endodontik, gigi dengan kista dan tumor, gigi sulung yang persisten, dan gigi yang terletak di garis fraktur (Windrawati 2015).

Berdasarkan studi pendahulu mengenai “Gambaran Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Kecemasan Anak Pada Tindakan Pencabutan Gigi Di Puskesmas Godean I” oleh Fahmi Rukmanawati pada tahun 2019, didapatkan hasil mayoritas responden yang berjenis kelamin perempuan menunjukkan tingkat kecemasan kategori cemas (64,7%), mayoritas

responden yang berumur 7-8 tahun menunjukkan tingkat kecemasan kategori cemas (47,8%), dan mayoritas responden yang berkunjung ke poli gigi adalah pasien baru yang menunjukkan tingkat kecemasan kategori cemas (58,8%).

Hasil Observasi di Klinik Utama Yayasan Kesehatan Gigi Anak Indonesia berdasarkan data pasien dari bulan April 2021 – Januari 2022. Rata-rata jumlah pasien yang berkunjung ke klinik untuk dilakukan pencabutan gigi anak sekitar 20 pasien perbulan dengan rata-rata usia 6-12 tahun.

Sangat penting bagi dokter gigi beserta terapis gigi mengetahui tingkat kecemasan pasien anak yang akan dilakukan pencabutan gigi, tujuannya agar praktisi dapat mengatasi tantangan yang terjadi pada pasien anak serta dapat mengevaluasi kinerja agar nantinya tidak menyebabkan pengalaman traumatik pada anak sehingga anak tidak takut lagi pada saat akan dilakukan tindakan pencabutan gigi.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti akan meneliti Faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan pasien pada tindakan pencabutan gigi di Klinik Utama Yayasan Kesehatan Gigi Anak Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kecemasan pasien pada tindakan pencabutan gigi di Klinik Utama Yayasan Kesehatan Gigi Anak Indonesia.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan pada pasien tindakan pencabutan gigi di Klinik Utama Yayasan Kesehatan Gigi Anak Indonesia.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya tingkat kecemasan anak pada saat dilakukan tindakan pencabutan gigi di Klinik Utama Yayasan Kesehatan Gigi Anak Indonesia.
- b. Diketuainya faktor pengalaman traumatik penyebab kecemasan anak pada saat dilakukan pencabutan gigi di Klinik Utama Yayasan Kesehatan Gigi Anak Indonesia.
- c. Diketuainya faktor keluarga dan teman penyebab kecemasan anak pada saat dilakukan pencabutan gigi di Klinik Utama Yayasan Kesehatan Gigi Anak Indonesia.
- d. Diketuainya faktor phobia alat perawatan gigi penyebab kecemasan anak pada saat dilakukan pencabutan gigi di Klinik Utama Yayasan Kesehatan Gigi Anak Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat praktis penelitian ini ialah sebagai sumber informasi untuk mengembangkan ilmu tentang kesehatan gigi dan mulut khususnya pada faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan pasien pada tindakan pencabutan gigi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk tenaga kesehatan khususnya terapis gigi untuk memperhatikan tingkat kecemasan pada pasien yang akan dilakukan tindakan pencabutan gigi.

b. Bagi Responden

Dapat menambah wawasan dan pengalaman responden tentang faktor-faktor yang menyebabkan kecemasan pada saat dilakukan tindakan pencabutan gigi.

c. Bagi Peneliti lain

Dapat memberikan referensi peneliti lain tentang faktor-faktor yang menyebabkan kecemasan anak pada tindakan pencabutan gigi.